
PENGARUH DIVERSIFIKASI PENDAPATAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN RISIKO BANK PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19

Oleh :

Rahmat Setiawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

Email: rahmatsetiawan@feb.unair.ac.id,

Ahmad Naufal Arrafi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

Email : ahmad.naufal.arrafi-2019@feb.unair.ac.id²

Article Info

Article History :

Received 15 May - 2022

Accepted 29 May - 2022

Available Online 30 May - 2022

Abstract

This study aims to analyze the influence between non-interest income and profitability of conventional commercial banks in Indonesia due to the COVID-19 pandemic and to analyze the influence between non-interest income and the risk of conventional commercial banks in Indonesia due to the COVID-19 pandemic. The population in this study are Conventional Commercial Bank companies in Indonesia during the period 2020 quarter I to quarter IV. Data analysis in this study used linear regression assisted by the SPSS program. In this study it is proven that non-interest income (Fee Based Income) has a positive effect on profitability as measured by Return on Asset and Return on Equity and non-interest income (Fee Based Income) has a negative effect on bank risk as measured by Standard Deviation of Return on Asset and Standard Deviation of Return on Equity.

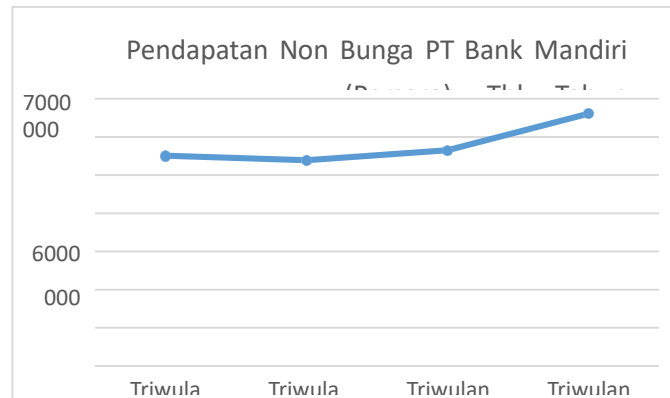
Keyword :

Diversification; Non-interest income, bank risk, Conventional Commercial Bank

1. PENDAHULUAN

Diversifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan. Bank sebagai perusahaan kreditur memiliki produk lain yang dapat membantu meningkatkan profitabilitasnya. Pendapatan diluar kegiatan kredit disebut dengan *Fee Based Income* atau pendapatan non

bunga. Merujuk dari laporan keuangan yang diterbitkan pada website Otoritas Jasa keuangan sebagai contoh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki konsistensi dan cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2019 sejak triwulan I (pertama) hingga triwulan IV (keempat) dengan grafik sebagai berikut :



Grafik 1

Pendapatan non bunga PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2019

Sumber: Laporan Tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2019

Risiko non simetris adalah risiko yang dapat dihilangkan dengan adanya diversifikasi. Tingkat likuiditas, struktur asset dan struktur modal merupakan factor risiko non simetris (Sumani & Suhari, 2013). Potofolio diversifikasi pendapatan perbankan diharapkan mampu mengurangi risiko bank. Diversifikasi dilakukan agar perusahaan lebih efisien, kompetitif, dan dapat mengurangi risiko bank (Setiawan & Shabrina, 2018).

. Sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo mengumumkan kondisi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan untuk menyikapi terjadinya penyebaran pandemi *Corona Virus Disease* 2019 atau yang biasa disingkat COVID-19. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjabarkan bahwa Pandemi adalah wabah yang terjadi secara menyeluruh atau global dan terjadi secara serentak (Aprista, 2020). Peristiwa pandemi COVID-19 di Indonesia mengakibatkan terjadinya penurunan ekonomi hampir disetiap sektor perusahaan, salah satu perusahaan yang mendapatkan dampak nya adalah perbankan. Risiko yang dapat terjadi karena masa pandemi ini yaitu meningkatnya risiko kredit macet yang berdampak pada peningkatan angka *Non Performing Loan* dan mengakibatkan penurunan

profitabilitas (Rofiul, 2020).

Perbankan mendapatkan profit dari pemberian kredit dan non kredit. Akibat adanya pandemic covid-19 kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atas pemberian kredit menurun. Hal ini tercermin dari kebijakan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 yang memberikan keringanan kepada debitur dengan cara restrukturisasi. Sesuai dengan kebijakan tersebut debitur dapat melakukan restrukturisasi dengan cara penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, dan lain sebagainya. Diversifikasi perbankan sangat dibutuhkan ketika pendapatan dari kredit mengalami penurunan. Pendapatan non bunga merupakan diversifikasi pendapatan bank. Sesuai dengan data yang dikeluarkan perbankan pada website Otoritas Jasa keuangan, untuk pendapatan non bunga perusahaan bank BUMN pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 11% bila dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2019 pendapatan non bunga mengalami kenaikan setiap triwulannya pada tahun 2019 sesuai dengan laporan keuangan bank BUMN yang di upload pada website Otoritas Jasa Keuangan.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan antara pendapatan non bunga dengan profitabilitas

Strategi diversifikasi sering dipengaruhi oleh perubahan lingkungan ekonomi makro bank dan/atau pasca krisis. Perbankan mengganti model bisnis dengan model bisnis lain yang menggabungkan berbagai aktivitas keuangan untuk meningkatkan profitabilitas dan untuk mengurangi risiko (Ammar & Boughrara, 2019).

Diversifikasi pendapatan yang berasal dari aktivitas finansial lebih dari satu dan tidak saling berhubungan satu sama lain, akan meningkatkan profitabilitas bank (Mostak Ahamed, 2017). Diversifikasi juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan akibat peningkatan efisiensi karena selain dari pendapatan bunga hasil pemberian kredit, bank juga memiliki pendapatan non bunga (*Fee Based Income*) (Elsas et al., 2010).

Fee based income merupakan usaha yang dilakukan oleh perbankan dengan memberikan jasa keuangan selain pemberian kredit. *Fee based income* merupakan bagian dari pendapatan dan beban lainnya (pos-pos provisi dan komisi selain dari pemberian kredit). *fee based income* juga sebagai alternative sumber pendapatan operasional yang potensial serta mempunyai prospek yang semakin baik dimasa datang (Mangunsing & Marpaung, 2001). *Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya selain *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman) (Buchori, 2010)

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Sehingga semakin tinggi nilai NIM maka semakin besar pula profitabilitas bank berdasarkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola (Dewi et al., 2015)

Diversifikasi pendapatan non bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menguji pengaruh pendapatan non bunga terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Pendapatan non bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hubungan pendapatan non bunga dengan risiko bank

Risiko non simetris adalah suatu risiko yang tidak selalu muncul dan dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi. Risiko non simetris hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu, contohnya industri perbankan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi risiko non sistematis yaitu struktur modal, struktur asset, dan tingkat likuiditas (Sumani & Suhari, 2013)

Risiko bank terdiri dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), risiko pasar NIM (*Net Interest Margin*), dan Risiko Kredit atau disebut NPL (*Non Performing Loan*). Ketiga risiko tersebut berhubungan langsung dengan profitabilitas bank (Sudiatno, 2013). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal perbankan. Semakin tinggi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang memiliki risiko. Hal ini menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA (*Return On Asset*) (Mainata & Ardiani, 2018). NIM (*Net Interest Margin*) berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank. NPL (*Net Performing Loan*) adalah risiko yang timbul dari pemberian kredit kepada debitur yang dapat dihitung dengan perbandingan atau rasio dari kredit bermasalah terhadap total kredit. (Dewi et al., 2015)

Tingginya pendapatan non-bunga berhubungan dengan peningkatan volatilitas pendapatan (Williams, 2016). Hal ini disebabkan

pendapatan non-bunga lebih *volatile* daripada pendapatan bunga (Stiroh, 2005). Deregulasi menyebabkan terjadinya kenaikan kegiatan non-bunga yang terutama kegiatan berbasis asset misal sekuritas, modal ventura, dan *investment banking*, dapat meningkatkan profitabilitas yang sedang kesulitan keuangan saat terjadi krisis (DeYoung & Torna, 2013)

Pendapatan non bunga berpengaruh negatif terhadap Risiko bank. Berdasarkan penelitian terdahulu, Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menguji pengaruh pendapatan non bunga terhadap risiko bank. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H2: Pendapatan non bunga berpengaruh negatif terhadap risiko bank.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif untuk melihat hubungan antar variabel dengan melakukan pengujian hipotesis melalui alat bantu statistik sehingga didapatkan hasil pengujian yang mampu digeneralisasi. Penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif dengan membandingkan kinerja keuangan atau profitabilitas (ROA dan ROE) dan risiko bank (SDROA dan SDROE) untuk pendapatan non bunga, selanjutnya dilakukan uji T untuk profitabilitas dan risiko bank (Li et al., 2021).

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional di Indonesia. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel secara tidak acak dengan menggunakan pertimbangan serta kriteria tertentu. Adapun sample yang diambil dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bank umum konvensional di Indonesia selama periode triwulan I hingga IV tahun 2020.
- b. Laporan keuangan ter upload pada website Otoritas Jasa Keuangan.
Berikut ini penjelasan dari definisi operasional dalam penelitian :
 - a. **Non Interest Income (NII)**

Pada penentuan diversifikasi pendapatan bank dihitung dengan menggunakan rasio NII (*Non Interest Income*), yaitu perbandingan antara pendapatan non bunga bersih dengan pendapatan operasional bersih bank. Nilai rasio NII (*Non Interest Income*) semakin besar berarti pendapatan bank semakin terdiversifikasi, dan begitu juga sebaliknya. Rasio NII dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NII = \frac{\text{pendapatan non bunga bersih}}{\text{pendapatan operasional bersih}}$$

- b. **Profitabilitas (Return on Asset)**

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. antara laba bersih dengan total asset (Kurniasari, 2017). Perhitungan ROA dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{net profit}}{\text{total assets}}$$

- c. **Profitabilitas (Return on Equity)**

Return on Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan modal yang dimiliki sendiri. *Return on Equity* merupakan rasio antara laba bersih dengan total ekuitas. Perhitungan ROE dapat dicari dengan rumus sebagai berikut

$$ROE = \frac{\text{net profit}}{\text{total equity}}$$

- d. **Risiko Bank (DSROA)**

Deviasi Standar Return on Assets (DSROA) merupakan nilai deviasi standar tahunan dari rata-rata *Return on Assets* (ROA) bank. Pada perhitungan nilai DSROA, awalnya adalah dengan mencari nilai ROA bulanan kemudian dapat ditentukan DSROA bulanan. Selanjutnya dari nilai DSROA bulanan dapat dihitung, dengan mengkalikan nilai DSROA bulanan dengan $\sqrt{12}$. Perhitungan nilai ROA dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{net profit}}{\text{total assets}}$$

- e. **Risiko Bank (DSROE)**

Deviasi Standar Return on Equity (DSROE)

merupakan nilai deviasi standar tahunan dari rata-rata *Return on Equity* bank. Pada perhitungan DSROE, awalnya adalah dengan mencari nilai ROE bulanan kemudian dapat ditentukan DSROE bulanan. Setelah itu dari nilai DSROE bulanan dapat dihitung nilai DSROE tahunan, dengan mengkalikan nilai DSROE bulanan tersebut dengan $\sqrt{12}$. Perhitungan nilai ROE dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{net profit}}{\text{total equity}}$$

Untuk mengukur pendapatan non bunga terhadap profitabilitas dan risiko bank pada hipotesis penelitian. Untuk mengukur profitabilitas digunakan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) sedangkan untuk mengukur risiko digunakan standar deviasi *return on asset* (SDROA) atau deviasi standar *return on equity* (SDROE). Variabel dependen dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Xingjian Li, Hongrui Feng, Sebastian Zhao, David A. Carter (2021) yang berjudul *The effect of revenue diversification on bank profitability and risk during the COVID-19 pandemic*.

Sesuai dengan analisis hipotesis di atas, guna melakukan pengujian terhadap aspek-aspek yang berpengaruh terhadap pendapatan non bunga terhadap profitabilitas dan risiko bank, kami memperkirakan model regresi linier

dengan bentuk sebagai berikut :

$$\pi_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 NII_{i,t} + \alpha_2 Deposits_{i,t} + \alpha_3 Equity_{i,t} + \alpha_4 LnTA_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

$$Risko_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 NII_{i,t} + \beta_2 Deposits_{i,t} + \beta_3 Equity_{i,t} + \beta_4 LnTA_{i,t} + \mu_{i,t}$$

Keterangan:

$\pi_{i,t}$ = profitabilitas bank, diukur dengan return on asset (ROA) atau return on equity (ROE)

$Risk_{i,t}$ = risiko bank, diukur dengan standar deviasi ROA (SDROA) atau deviasi standar ROE (SDROE)

NII = rasio pendapatan non-bunga bersih terhadap pendapatan operasional bersih

$\varepsilon_{i,t}, \mu_{i,t}$ = istilah kesalahan

Penelitian ini menggunakan rancangan pengujian hipotesis IBM SPSS Statistics 23, dengan beberapa uji sebagai berikut: Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data sampel perusahaan dengan melihat mean, standar deviasi, median, nilai maksimum, dan nilai minimum. Kemudian akan dilakukan uji validitas data yang diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi tepat dan akurat. Ada empat uji asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Data yang lolos keempat uji validitas kemudian akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, uji F dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Tabel 1 Uji Hipotesis t-Test, F-test dan R²

	Profitabilitas		Risiko Bank	
	ROA	ROE	SDROA	SDROE
NII	0,067**	0.303**	0.022**	0.101**
	(1.167)	(0.981)	(1.172)	(0.978)
DEPOSITS	0.191**	(-1.462)**	-0.022**	0.488**
	(0.962)	(-1.368)	(-0.973)	(1.369)
EQUITY	0.435**	-1.084**	0.146**	-0361**
	(2.037)	(-0.942)	(2.053)	(-0.941)
LnTA	0.006	0.074	0.002	0.024
	(0.407)	(0.917)	(0.423)	(0.916)

CONS	0.068**	0.466**	0.024**	0.155**
	(0.246)	(0.314)	(0.263)	(-0.312)
F-test	0,044**	2.236**	2.112**	2.237**
R ²	0,069	0.077	0.070	0.077

Sumber: Pengolahan Data

t-test

Uji secara parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan/positif terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya $< 5\%$ atau $0,05$. Pengujian ini juga digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

H₁(a): Pendapatan non bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

H₁(b): Pendapatan non bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE).

H₂(a): Pendapatan non bunga berpengaruh negatif terhadap risiko bank (SDROA).

H₂(b): Pendapatan non bunga berpengaruh negatif terhadap risiko bank (SDROE).

Uji Hipotesis 1

Berdasarkan tabel tersebut, *Non Interest Income (NII)*, *Deposits*, dan *Equity*, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset*. *Non Interest Income* memiliki nilai signifikan yaitu $0.024 < 5\%$ hal ini berarti pendapatan non bunga berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*. Hal ini dibuktikan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Non Interest Income* berpengaruh positif terhadap ROA sehingga semakin besar *Non Interest Income* (Li et al., 2021). Namun variabel kontrol LnTA menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return on Asset* memiliki nilai signifikan $> 5\%$. Sehingga hipotesis pertama atau H₁(a) diterima.

Berdasarkan tabel tersebut, *Non Interest Income*, *Deposits*, dan *Equity* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*. *Non Interest Income* memiliki nilai signifikan $0.033 < 5\%$ hal ini berarti pendapatan non bunga berpengaruh positif terhadap *Return*

on Asset atau semakin besar pendapatan non bunga maka semakin besar *Return on Asset*. Hal ini dibuktikan penelitian sebelumnya yang menyatakan *Non Interest Income* berpengaruh signifikan terhadap ROE (Li et al., 2021). Namun variabel kontrol LnTA menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return on Asset* memiliki nilai signifikan $> 5\%$. Sehingga hipotesis pertama atau H₁(b) diterima. Uji Hipotesis 2

Berdasarkan tabel tersebut, *Non Interest Income*, *Deposits*, dan *Equity* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Standard Deviasi Return on Asset*. *Non Interest Income* memiliki nilai signifikan $0.046 < 5\%$ hal ini berarti pendapatan non bunga berpengaruh negatif terhadap *Standard Deviasi Return on Asset* atau semakin besar pendapatan non bunga maka semakin kecil risiko bank yang akan diterima. Hal ini dibuktikan penelitian sebelumnya yang menyatakan *Non Interest Income* berpengaruh signifikan terhadap ROE (Li et al., 2021). Namun variabel kontrol LnTA menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Standard Deviasi Return on Asset* memiliki nilai signifikan $> 5\%$. Sehingga hipotesis kedua atau H₂(a) diterima

Berdasarkan tabel tersebut, *Non Interest Income*, *Deposits*, dan *Equity* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Standard Deviasi Return on Equity*. *Non Interest Income* memiliki nilai signifikan $0.032 < 5\%$ hal ini berarti pendapatan non bunga berpengaruh negatif terhadap *Standard Deviasi Return on Equity* atau semakin besar pendapatan non bunga maka semakin kecil risiko bank yang akan diterima. Hal ini dibuktikan penelitian sebelumnya yang menyatakan *Non Interest Income* berpengaruh signifikan terhadap ROE (Li et al., 2021). Namun variabel kontrol LnTA

menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Standard Deviasi Return on Asset* memiliki nilai signifikan $> 5\%$. Sehingga hipotesis kedua atau $H_2(b)$ diterima

F-test

Uji F atau Uji Simultan memiliki fungsi untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan < 0.005 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Lestari et al., 2020). Berdasarkan tabel anova nilai signifikan disemua memiliki nilai lebih rendah dari taraf signifikansi 5%, tetapi memiliki nilai F hitung yang lebih rendah dari 4. Artinya variabel independen dalam model ini secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependennya.

Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Manurung & Haryanto, 2015). Hal ini ditunjukkan dengan nilai Adjusted R square (R^2), yaitu sebagai berikut:

Pada uji hipotesis pertama nilai koefisien determinasi *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,69. Hal tersebut menggambarkan kemampuan *Return on Asset* (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel bebas *Non Interest Income*. Artinya *Return on Asset* sebesar 69% dijelaskan oleh variabel independen dan kontrol, sedangkan sisanya sebesar 31% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Kemudian nilai koefisien determinasi *Return on Equity* (ROE) sebesar 0.77. Hal tersebut menggambarkan kemampuan *Return on Equity* (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel bebas *Non Interest Income*. Artinya *Return on Equity* sebesar 77% dijelaskan oleh variabel independen dan kontrol, sedangkan 23% dapat dijelaskan oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pada uji hipotesis kedua nilai koefisien determinasi Standard Deviasi Returun on Asset (SDROA) sebesar 0,70. Hal tersebut

menggambarkan kemampuan Standard Deviasi Returun on Asset (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel bebas *Non Interest Income*. Artinya Standard Deviasi Returun on Asset sebesar 70% dijelaskan oleh variabel independen dan kontrol, sedangkan sisanya sebesar 30% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Kemudian nilai koefisien determinasi Standard Deviasi Return on Equity (ROE) sebesar 0.77. Hal tersebut menggambarkan kemampuan Standard Deviasi Returun on Equity (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel bebas *Non Interest Income*. Artinya Standard Deviasi Returun on Equity sebesar 77% dijelaskan oleh variabel independen dan kontrol, sedangkan sisanya sebesar 23% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Pembahasan

Krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemic Covid-19 membuat negara Indonesia merasakan dampaknya. Perusahaan perbankan mendapatkan efek ekonomi dari pandemic yang mengakibatkan standar kredit yang diperketat dan mengurangi permintaan untuk berbagai jenis pinjaman. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa *Non Interest Income* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan ROE. Diversifikasi pendapatan perbankan yang salah satunya didapat dari pendapatan non bunga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di perusahaan perbankan di Indonesia. Khususnya ketika masa pandemi covid-19 eksistensi perbankan dalam menghasilkan laba semakin sulit karena main product berupa pemberian kredit ikut terdampak akibat krisis ekonomi. Diversifikasi pendapatan perusahaan perbankan berupa pendapatan non bunga pada penelitian lainnya juga memberikan hasil positif terhadap profitabilitas pada perusahaan bank di United State tahun 2020 (Li et al., 2021). Selain itu pada kondisi normal diversifikasi pendapatan perusahaan perbankan berupa pendapatan non

bunga pada penelitian lain sebelumnya memberikan hasil positif terhadap profitabilitas pada perusahaan bank di India (Mostak Ahamed, 2017).

Pada masa pandemi covid-19 yang perlu diperhatikan selain profitabilitas perusahaan perbankan yaitu risiko bank yang dapat muncul. Pada penelitian ini risiko bank diukur menggunakan Standard Deviasi Return on Asset (SDROA) dan Standard Deviasi Return on Equity (SDROE). Hasil pengujian pada penelitian ini dengan variabel independen Non Interest Income atau pendapatan non bunga menyatakan bahwa Non Interest Income berpengaruh negatif terhadap risiko bank, artinya semakin besar nilai Non Interest Income maka semakin kecil risiko bank yang dapat diterima. Diversifikasi pendapatan perusahaan perbankan dapat menurunkan tingkat risiko bank. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada perusahaan perbankan di United State tahun 2020 bahwa Non Interest Income berpengaruh negatif terhadap risiko kredit (Li et al., 2021)..

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini didapatkan hasil pengujian dan analisis yang dilakukan dalam pengujian hipotesis, peneliti menyimpulkan bahwa Pendapatan non bunga (*Fee Based Income*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* dan *Return on Equity* dan Pendapatan non bunga (*Fee Based Income*) berpengaruh negatif terhadap risiko bank yang diukur dengan *Standard Deviasi Return on Asset* dan *Standard Deviasi Return on Equity*.

6. REFERENSI

- Afriyeni. (2013). *Analisis Pengaruh Rentabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. 1(3), 298–321.
- Ammar, N., & Boughrara, A. (2019). The impact of revenue diversification on bank profitability and risk: evidence from MENA banking industry. *Macroeconomics and Finance in Emerging Market Economies*, 12(1), 36–70. <https://doi.org/10.1080/17520843.2018.1535513>
- As'ari, R. (2018). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Melestarikan Lingkungan Hubungannya dengan Perilaku Menjaga Kelestarian Kawasan Bukit Sepuluh Ribu di Kota Tasikmalaya. *Jurnal GeoEco*, 4(1), 9–18.
- Buchori, I. (2010). Fee Based Income dalam Perspektif Fikih Muamalah. *Al-Qanun*, 13(2).
- Damayanti, P. (2017). Analisis pengaruh ukuran (size), capital adequacy ratio (CAR), pertumbuhan deposit, loan to deposit ratio (LDR), terhadap profitabilitas perbankan go public di indonesia tahun 2005-2009 (studi empiris perusahaan perbanka yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 3(2), 45–54.
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, L. G. E. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Penedidikan Ganesha*, 3(1).
- DeYoung, R., & Torna, G. (2013). Nontraditional banking activities and bank failures during the financial crisis. *Journal of Financial Intermediation*, 22(3), 397–421. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2013.01.001>
- Elsas, R., Hackethal, A., & Holzhäuser, M. (2010). The anatomy of bank diversification. *Journal of Banking and Finance*, 34(6), 1274–1287. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2009.11.024>
- Erni Masdupi, D. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(9), 1–18.
- Fitria. (2018). *PENGARUH RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2016*. 2(1), 54–62.

- Ihamsyah, Taufik. (2006). Pengaruh Struktur Keuangan, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, Skripsi. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Kasmir. (2010). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jaarta: Raja Graffindo Pers.
- Kuncoro, M., and Suhardjono. (2011). Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 150–158.
- Lepetit, L., Nys, E., Rous, P., & Tarazi, A. (2008). Bank income structure and risk: An empirical analysis of European banks. *Journal of Banking and Finance*, 32(8), 1452–1467. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2007.12.002>
- Lestari, J. S., Farida, U., & Chamidah, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerjaterhadap Prestasi Kerja Guru. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 38–55. <https://doi.org/10.24269/asset.v2i2.2388>
- Li, X., Feng, H., Zhao, S., & Carter, D. A. (2021). The effect of revenue diversification on bank profitability and risk during the COVID-19 pandemic. *Finance Research Letters*, February, 101957. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.101957>
- Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah. *Al-Tijary*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.960>
- Mangunsing, S., & Marpaung, E. I. (2001). *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Laba Per Lembar Saham* (pp. 1–25). Jurnal Ilmiah Akutansi.
- Manurung, H. T., & Haryanto, A. M. (2015). *ANALISIS PENGARUH ROE, EPS, NPM dan MVA TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIC SEKTOR FOOD DAN BEVERAGES DI BEI TAHUN 2009-2013)*. 4(1999), 1–16.
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mostak Ahamed, M. (2017). Asset quality, non-interest income, and bank profitability: Evidence from Indian banks. *Economic Modelling*, 63(October 2016), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2017.01.016>
- Pertiwi, L., & Susanto, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 282–291. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/4701>
- Pramuka, B. A. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik (JAMBSP)*, 7(1), 63–79.
- Purnomo, B. S. (2003). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*. 2, 284–292.
- Rahman, G. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Kasus Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2015). *Jurnal KINDAI. Artikel Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 13(4), 312–323.
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2013). PENGARUH NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PT BPR PASARRAYA KUTA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Setiawan, R., & Shabrina, A. (2018). Diversifikasi Pendapatan, Kepemilikan Pemerintah, Kinerja Dan Risiko Bank. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 15(1), 49–59. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v15i1.917>
- Stiroh, K. J. (2005). Diversification in Banking: Is Noninterest Income the Answer? *SSRN Electronic Journal*.

<https://doi.org/10.2139/ssrn.334420>

Sumani, & Suhari, C. (2013). Analisis Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas terhadap Tingkat Pengembalian Saham Dalam Perusahaan Non-Keuangan LQ-45 Periode 2007-2009. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 17, 88–101.

Williams, B. (2016). The impact of non-interest income on bank risk in Australia. *Journal of Banking and Finance*, 73, 16–37. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.07.019>